

**KINERJA GURU SEJARAH BERSERTIFIKASI BERDASARKAN
STANDAR PROSES DI SMA SEKECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Indah Nina Yusti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KINERJA GURU SEJARAH BERSERTIFIKASI BERDASARKAN STANDAR PROSES DI SMA SEKECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

Indah Nina Yusti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana kinerja Guru Sejarah yang bersertifikasi dalam menyusun RPP di SMA Se-Kecamatan Kemiling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru sejarah bersertifikasi berdasarkan standar proses di SMA Se-Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah guru sejarah yang bersertifikasi di SMA yang terdapat di seluruh kecamatan Kemiling yaitu sebanyak 8 guru dan seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA se-Kecamatan Kemiling memiliki kinerja yang termasuk kategori “Baik” dengan rata-rata nilai kedelapan guru pada kualifikasi kinerja guru dalam penyusunan RPP sebesar 81.

Kata kunci: kinerja guru sejarah, sertifikasi dan standar proses.

ABSTRACT

PERFORMANCE OF CERTIFIED HISTORY TEACHERS BASED ON STANDARD PROCESS IN SENIOR HIGH SCHOOL AT KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2017/2018

By

Indah Nina Yusti

The background of this research is the performance of the certified History teachers in preparing lesson plan in all of senior high school at Kemiling district. The purpose of this research is to know the performance of the certified History teachers based on standard process in all of senior high school at Kemiling district, Bandar Lampung, academic year 2017/2018. The method used in this research is qualitative with descriptive data analysis. The population and the sample of this research are 8 certified History teachers in all of senior high school at Kemiling district. The result shows that those teachers had a 'good' category with the average value of eight teachers on teacher performance qualification in lesson plan preparation is 81.

Key word: *performance history teachers, certified, and standard process*

**KINERJA GURU SEJARAH BERSERTIFIKASI BERDASARKAN
STANDAR PROSES DI SMA SEKECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Indah Nina Yusti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **KINERJA GURU SEJARAH BERSERTIFIKASI
BERDASARKAN STANDAR PROSES DI SMA
SEKECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUNAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Indah Nina Yusti**

No.Pokok Mahasiswa : 1413033031

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Maskun, M.H.
NIP 19591228 198503 1 005

Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

2. Menyetujui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful, M.Si
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

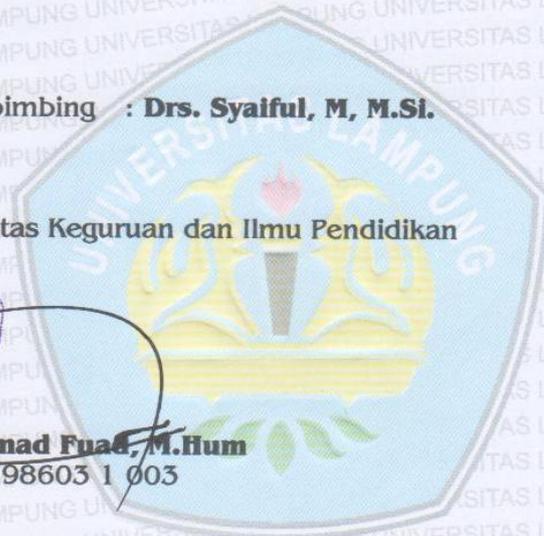
Ketua : Drs. Maskun, M.H

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd, M.Pd

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful, M, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
19590722 198603 1 003



.....
.....
.....

Tanggal Lulus Ujian : 2 Juli 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

1. Nama : Indah Nina Yusti
2. NPM : 1413033031
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Juli 2018



Indah Nina Yusti
NPM 1413033031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di jalan Pramuka BKP Blok Z No. 46 Kemiling Bandar Lampung pada tanggal 11 September 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Mat Nasir dan Ibu Ernita.

Penulis menyelesaikan pendidikan

1. TK Al-Azhar 16
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kemiling Permai
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung

Pada tahun yang sama (2014) penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Pada tahun 2017, Penulis melaksanakan Program Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri Satu Atap 1 Batu Ketulis, Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Argomulyo, Lampung Barat.

MOTTO

“ When life puts you in thought situation, don’t say “why me?” just say “try me?””

(Bong Chandra)

“Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Albaqarah:153)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi
dari satu kegagalan dan kegagalan berikutnya tanpa kehilangan
semangat.

(Winston Chuchill)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur terhadap Allah SWT ,atas segala, rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan ku persembahkan karya ini sebagai rasa cinta dan sayangku kepada:

Ayah Mat Nasir dan ibu Ernita yang selalu berkorban demi diriku, memberikan cinta, kasih sayang kesabaran, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku. Kak Etika Gemilang dan M.Arief yang ku sayang, yang telah memberiku semangat dan keceriaan.

Para pendidik yang kuhormati, terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan untuk bekal hiduku yang lebih baik.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjelaskan kepada manusia tentang kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis meyakini bahwa dalam proses penyelesaian skripsi masih banyak sekali kekurangan yang ada akibat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi baik berupa moril maupun spiritual dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus pembahas terima kasih atas bimbingan, kritik dan sarannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Maskun M.Si, selaku pembimbing I, terima kasih kritik, saran,dan nasihat dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang terimakasih atas kritik, saran dan nasehat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak dan ibu ajarkan.
11. Kedua Orang tua ku Ayah Mat Nasir dan Ibu Ernita yang ku sayang, terima kasih yang tak terhingga atas semua perjuangan, ketulusan, keikhlasan, kesabaran dalam mendidik dan selalu berdoa untuk keberhasilanku. Terimakasih adek, uwo kalian selalu memeberi semangat untukku.
12. Terimakasih teruntuk Ibnu Aunu Rahmansyah yang selalu memberikan semangat dan keceriaan setiap waktu.
13. Terimakasih untuk Mbak Yuni Istiani, Fadlan dan kak Eric yang selalu membantu memberi arahan dan semangat.
14. Sahabat sahabatku Isra Mirana Putri, Orida Novannisa, Tria Yanuariska, dan Inten yang selalu memberi masukan. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan tetap menjadi sahabat sampai kapanpun.
15. Terimakasih keluarga besar Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 terutama Destria Murti Larasati, yang selalu menemani keman-mana untuk geng yang sekarang usdah jarang kumoul Khalidia, Berda, Dea, Riski, Sabda, Andri Usup Luki, aldino. Teman-teman yang selalu menyuruh mendalami agama, Maya, Hima, Tania, dan Septiana.
16. Terimakasih yang sudah menampug saya di kostan Febriyanti Putri dan Yuni Lutfiani.

17. Teman-teman KKN, Alifia Fitri, Kurniandani, Tesar, Robi, pak Ribut, Buk Ribut, Buk Suryati, dan Elsa, Semoga silaturahmi kita tidak terputus hanya sampai di sini.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat dan hidayahnya serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat memebangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis

Indah Nina Yusti
NPM.1413033031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4.3 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Kinerja Guru Sejarah	12
2.1.2 Sertifikasi dan Profesionalisme	15
2.1.3 Standar Proses Guru Sejarah	18
2.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
2.2 Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode yang Digunakan	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Operasional Variabel	33

3.4 Langkah-Langkah Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	36
4. Studi Pustaka.....	37
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. SMA N 14 Bandar Lampung	44
2. SMA N 7 Bandar Lampung	49
3. SMA Budaya Bandar Lampung	54
4. SMA Persada Bandar Lampung	58
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian	98
4.4 Pembahasan	100

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anggota Populasi	32
2. Jumlah Anggota Sampel	32
3. Instrumen Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	37
4. Indikator pemberian skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	38
5. Jumlah Ruang di SMAN 14 Bandar Lampung	48
6. Data Guru dan Pegawai	48
7. Data Siswa 5 Tahun Terakhir	49
8. Tanah dan Bangunan SMAN 7 Bandar Lampung	52
9. Bangunan dan Ruang	52
10. Data Guru SMAN 7 Bandar Lampung	53
11. Karyawan SMAN 7 Bandar Lampung	54
12. Jumlah siswa SMAN 7 Bandar Lampung	54
13. Sarana SMA Budaya Bandar Lampung	56
14. Daftar Guru SMA Budaya Bandar Lampung	57
15. Murid SMA Budaya Bandar Lampung	58
16. Guru SMA Persada Bandar Lampung	61
17. Jumlah Murid di SMA Persada Badar Lampung	62
18. Sekolah yang Terletak di Kecamatan Kemiling	62
19. Daftar Guru yang Dijadikan Sampel	63
20. Daftar Data Sertifikat Guru yang Dijadikan Sampel	63
21. Penilaian Guru Sejarah SMA Negeri 14 Bandar Lampung Ibu Dra. Zelyani	64
22. Kategori Kemampuan Ibu Dra. Zelyani	68
23. Penilaian Guru Sejarah SMA Negeri 14 Bandar Lampung Ibu Herni, S.Pd.	68
24. Kategori Kemampuan Ibu Herni, S.Pd.	72
25. Penilaian Guru Sejarah SMA Negeri 7 Bandar Lampung Ibu Dra. Sri Bahana	73
26. Kategori Kemampuan Ibu Dra. Sri Bahana	77
27. Penilaian Guru Sejarah SMA Negeri 07 Bandar Lampung	

Bapak Drs. Yansen	77
28. Kategori Kemampuan Bapak Drs. Yansen	81
29. Penilaian Guru Sejarah SMA Negeri 7 Bandar Lampung Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd.	81
30. Kategori Kemampuan Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd.	84
31. Penilaian Guru Sejarah SMA Persada Bandar Lampung	85
32. Kategori Kemampuan Bapak Ramlan, S.Pd.	89
33. Penilaian Guru Sejarah SMA Budaya Bandar Lampung Bapak Drs. Joharudin, M.M.	90
34. Kategori Kemampuan Bapak Drs. Joharudin, M.M.	94
35. Penilaian Guru Sejarah SMA Budaya Bandar Lampung Dra. Hj. Kardinawati	94
36. Kategori Kemampuan Ibu Dra. Hj. Kardinawati	98
37. Rekapitulasi Hasil Penelitian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	30
2. Tujuan Pembelajaran RPP Ibu Dra. Zelyani	65
3. Materi Pembelajaran RPP Ibu Dra. Zelyani	66
4. Sumber Belajar RPP Ibu Dra. Zelyani	66
5. Tujuan Pembelajaran RPP Ibu Herni, S.Pd.	69
6. Materi Pembelajaran RPP Ibu Herni, S.Pd.	70
7. Media/Sumber Belajar RPP Ibu Herni, S.Pd.	71
8. Tujuan Pembelajaran RPP Ibu Dra. Sri Bahana	74
9. Materi Pembelajaran RPP Ibu Dra. Sri Bahana	74
10. Sumber Belajar RPP Ibu Dra. Sri Bahana	75
11. Tujuan Pembelajaran RPP Bapak Drs. Yansen	78
12. Materi Pembelajaran RPP Bapak Drs. Yansen	78
13. Sumber Belajar RPP Bapak Drs. Yansen	79
14. Tujuan Pembelajaran RPP Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd.	82
15. Materi Pembelajaran RPP Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd.	82
16. Sumber Belajar RPP Bapak Hardi, S.Pd, M.Pd.	83
17. Tujuan Pembelajaran RPP Bapak Ramlan S.Pd	86
18. Materi Pembelajaran RPP Bapak Ramlan S.Pd	87
19. Sumber Belajar RPP Bapak Ramlan, S.Pd.	88
20. Tujuan Pembelajaran RPP Bapak Drs. Joharudin, M.M.	91
21. Materi Pembelajaran RPP Bapak Drs. Joharudin, M.M.	91
22. Sumber Belajar RPP Bapak Drs. Joharudin, M.M.	92
23. Tujuan Pembelajaran RPP Ibu Dra. Hj. Kardinawati	95
24. Materi Pembelajaran RPP Ibu Dra. Hj. Kardinawati	95
25. Sumber Belajar RPP Ibu Dra. Hj. Kardinawati	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sertifikat Pendidik Herni, S.Pd
2. Sertifikat Pendidik Drs. Yansen
3. Sertifikat Pendidik Dra. Zelyani
4. Sertifikat Pendidik Dra. Hj. Kardinawati
5. Sertifikat Pendidik Hardi, S.Pd., M.Pd
6. Sertifikat Pendidik Dra. Sri Bahana
7. Sertifikat Pendidik Drs. Joharuddin, M.M
8. Sertifikat Pendidik Ramlan, S.Pd
9. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ibu Dra. Hj. Kardinawati
10. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ibu Dra. Zelyani
11. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ibu Herni, S.Pd
12. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ibu Dra. Sri Bahana
13. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd
14. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak Drs. Joharuddin, M.M
15. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak Ramlan, S.Pd
16. Instrumen Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak Drs. Yansen
17. RPP SMAN 7 Bandar Lampung Kelas X
18. RPP SMAN 7 Bandar Lampung Kelas XI
19. RPP SMAN 7 Bandar Lampung Kelas XII
20. RPP SMAN 14 Bandar Lampung Kelas X
21. RPP SMAN 14 Bandar Lampung Kelas XII
22. RPP SMA BUDAYA Bandar Lampung Kelas XI
23. RPP SMA BUDAYA Bandar Lampung Kelas XII
24. RPP SMA PERSADA Bandar Lampung Kelas XII
25. Surat Permohonan Izin Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
26. Surat Izin Penelitian di SMAN 7 Bandar Lampung
27. Surat Izin Penelitian di SMAN 14 Bandar Lampung

28. Surat Izin Penelitian di SMA BUDAYA Bandar Lampung
29. Surat Izin Penelitian di SMA PERSADA Bandar Lampung
30. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 7 Bandar Lampung
31. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 14 Bandar Lampung
32. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA BUDAYA Bandar Lampung
33. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA PERSADA Bandar Lampung

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika pendidikan di Indonesia mengalami banyak pasang surut kemajuan dan kemunduran, pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia agar lebih baik dan berkembang. Dalam pendidikan faktor individu sangatlah penting dalam membantu perkembangannya pendidikan, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang telah di berikan tugas untuk membangun kehidupan yang berharkat dan bermartabat, menjadi makhluk yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Sebab itu, pendidikan merupakan upaya memberdayakan manusia untuk berkembang menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu dengan memegang teguh dan menjunjung tinggi norma-norma beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu maupun makhluk sosial (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaannya, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri, M.J. Langeveld (dalam Elmubarok, 2008: 2). Sama halnya dengan yang diungkapkan Ki Hajar Dewantoro (dalam Elmubarok, 2008: 2) pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter),

pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perubahan tingkah laku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik serta menjadi manusia yang berdaya guna bagi hidupnya, bangsa dan negara. Dalam menjalani hidup seseorang tidak bisa dipisahkan dari sebuah pendidikan, karena pendidikan memberikan banyak pelajaran agar dapat menjalani hidup lebih baik dan lebih layak. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 1997: IX).

Dengan perkembangan zaman di dalam dunia pendidikan yang semakin signifikan dan merupakan tata cara berpikir pendidik, dari pendidikan yang berpola pikir awam menjadi berpola pikir modern. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang luas sehingga memiliki pandangan hidup yang lebih luas dan lebih maju ke depan, karena pendidikan memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan seseorang bisa saja dimulai sejak ia masih dalam kandungan hingga dia tumbuh menjadi dewasa, pendidikan bisa diperoleh sepanjang hidup manusia.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Faktor guru sangat berperan penting dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik guna menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan guru yang memiliki kualitas yang unggul, pemerintah mengadakan program sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi guru ini, diharapkan kesejahteraan para guru dapat terangkat sehingga kinerja mereka semakin membaik. Kinerja guru yang meningkat ini tentu saja dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan berdaya juang yang tinggi dalam kehidupan. Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar harus menghasilkan keluaran (output) yang dapat dijadikan dobrakan kemajuan negara. Prestasi siswa yang baik sangat ditentukan dari manajemen pengelolaan sekolah yang baik pula dan sekolah juga harus mampu mengontrol, mengendalikan dan mengarahkan khususnya bagi pendidik/guru yang ada dalam sekolah

tersebut agar menjadi acuan, contoh maupun pribadi yang mampu membuat siswa dapat merasakan belajar yang dilakukannya dan memperoleh hasil yang diinginkannya.

Pengaruh guru dalam membelajarkan suatu bahan ajar tidak serta merta hanya vokal dalam menyampaikan tetapi lebih dari itu menjadi tanggung jawab besar dalam membimbing, mendidik serta menumbuhkan karakter diri siswa itu sendiri. Tidak mudah menjadi seorang pendidik yang cerdas untuk mengontrol itu semua menjadi sebuah prestasi, dibutuhkan kegigihan jiwa yang ikhlas agar mampu memperolehnya. Terkadang dalam pembelajaran itu untuk menarik simpati dan daya tarik keinginan siswa dalam belajar bukan dari materi apa yang akan diajarkan tetapi dalam proses dan cara penyampaiannya yang diharapkan berjalan dengan menyenangkan. Penentuan sasaran dan tujuan juga diperlukan untuk melakukan seleksi tentang materi mana yang penting dan bermakna, metode pengajaran, dan teknik pengajarannya. Mungkin benar bahwa tujuannya terlalu idealis, jauh dan sulit, tetapi tidak berarti tidak ada manfaatnya (Kochhar,2008: 27).

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Upaya untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal

yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan, disana-sini masih juga terdapat kejanggalan dan kekurangan, sang guru berupaya mengurangi sedikit mungkin kekurangan dan kesalahan didalam mengembangkan tugas sebagai pendidik.

Peran guru atau pendidik dalam pendidikan tidak dapat dianggap remeh. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika ada tuntutan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya, hal itu terutama dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan pada gilirannya untuk membuat bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Pernyataan tersebut mengisyaratkan tanggungjawab dari para guru yang sudah sejak lama berada digaris depan pendidikan. Sekarang ini rendahnya kinerja guru banyak disoroti sebagai penyebab utama merosotnya mutu pendidikan nasional. Karena itu ada suatu kebutuhan yang mendesak untuk menemukan upaya dan strategi untuk meningkatkan kinerja guru demi memperbaiki proses belajar-mengajar dikelas (Isjoni, 2008:49).

Faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri baik membaca, menulis, apalagi membuka internet, (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju. (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru setengah jadi, tanpa memperhitungkan output dilapangan (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi (Mulyasa, 2009:10).

Permasalahan tentang guru tersebut di alami oleh semua guru mata pelajaran termasuk guru sejarah. Pada dasarnya sejarah merupakan mata pelajaran penting yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Menurut Kochhar (2008:148) sejarah memiliki hubungan yang sangat erat dengan ilmu sosial yang juga sering diajarkan sebagai bagian dari pelajaran sejarah di sekolah. Sejarah memainkan peran yang penting dalam memahami manusia di lingkup sosial dan memahami struktur sosial itu sendiri. Oleh sebab, itu guru sejarah harus memiliki profesionalisme sebagai seorang guru untuk dapat memainkan peran tersebut.

Guru sejarah berperan terhadap keseluruhan pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menarik dan hidup. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswasiswanya dan menginterpretasikan seobjektif mungkin dan sesederhana mungkin. Guru sejarah juga harus pandai menggunakan media pembelajaran masa lampau yang bervariasi. Ini bertujuan untuk menciptakan kembali masa lampau dan orang-orang yang berada didalamnya, sebagai bantuan siswa agar dapat merasakan semangat dari setiap masa. Hal ini tentunya dapat terlaksana hanya jika guru sejarah memiliki kualitas dan mutu yang memadai.

Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya utamanya mengajar (teaching), yaitu: (a)rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan

kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2009:9).

Dengan adanya hal ini pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar yang ditujukan untuk para guru tiak kecuali guru sejarah untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran serta disamping itu juga pemerintah memberikan tunjangan yang lebih kepada guru berupa sertifikasi. Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi syarat dapat mengikuti proses sertifikasi untuk mendapatkan sertifikasi pendidik. Peningkatan kualitas guru disamping untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga layak untuk menjadi guru yang profesional, juga dimaksudkan agar guru yang bersangkutan dapat mengikuti uji sertifikasi setelah memperoleh ijazah SI/D4 serta mengikuti pendidikan profesi. Pemberian bantuan biaya pendidikan untuk meningkatkan kompetensi, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rokhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Martinis Yamin dan Maisah, 2010:158).

Dengan adanya program pemerintah tentang pemberian tunjangan lebih seperti sertifikasi diharapkan guru dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran dikelas yang dilakukan dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan materi sesuai dengan standar proses yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 Tahun 2007 yaitu standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dengan tujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 Tahun 2007 tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan mutu kerjanya sesuai dengan standar proses yang telah ada.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang : “Kinerja Guru Sejarah Bersertifikasi Berdasarkan Standar Proses di SMA Se- Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se- Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018
2. Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Se- Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018
3. Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam Penilaian hasil pembelajaran di SMA Se- Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

4. Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se- Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini pada Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kualifikasi Kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.5. Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti ingin mengetahui apakah pemberian sertifikasi guru terhadap kinerja guru sejarah yang ada di SMA sekecamatan kemiling dalam menyusun RPP.

2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sejarah bersertifikat di SMA se Kecamatan Kemiling sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan tanggapan kepada guru sejarah agar selalu meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional untuk kemajuan mutu pendidikan khususnya di SMA se Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang kinerja guru sejarah yang bersertifikasi sesuai dengan standar proses yang ditentukan.

3 Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial , khususnya ilmu pendidikan sejarah.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah yang mendapat sertifikasi di SMA sekecamatan Kemiling.

c. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru Sejarah yang mendapat sertifikasi berdasarkan Standar Proses di SMA sekecamatan Kemiling.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri maupun Swasta yang ada di Sekecamatan Kemiling.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Tahun ajaran 2017/2018.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Guru Sejarah

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut A. Dale Timpe dalam bukunya *Performance* sebagaimana dikutip oleh Ch. Suprpto (1999:14) dikemukakan bahwa Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Keterampilan diperlukan dalam kinerja karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis.

Istilah kinerja berasal dari kata “Job Performance” atau “Actual Performance” (prestasi kerja/prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kinerja adalah hasil prestasi kerja atau output baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugasnya sesuai kerjanya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2012: 9).

Menurut Mulyasa, (2005: 136) kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja pengajar atau kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Beberapa aktivitas tersebut diantaranya meliputi: (1) kegiatan sebelum mengajar, (2) kegiatan selama mengajar, (3) kegiatan selama segmen pengajaran reguler, (4) kegiatan tentang keterlibatan tenaga pengajar dalam masyarakat pendidik atau lingkungannya secara lebih luas (Martinis Yamin dan Maisah, 2010:87). Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas serta motivasi untuk berkembang (Kemendikbud, 2012: 8).

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010:110-112) tujuan dilakukan pengukuran kinerja :

- a) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan Penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan juga menunjukkan apakah organisasi atau individu berjalan sesuai arah atau menyimpang dari arah yang semestinya, sehingga pimpinan dengan cepat dapat melakukan tindakan koreksi dan perbaikan.
- b) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai Pengukuran kinerja merupakan pendekatan sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi atau individu dalam rangka mewujudkan visi dan misinya. Sistem pengukuran kinerja bertujuan untuk memperbaiki hasil dari usaha yang dilakukan oleh pegawai dalam hal ini guru. Pengukuran kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran guru tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak, dan memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, skill, atau

- pengetahuan kerja yang harus dimiliki guru atau pegawai untuk mencapai hasil yang terbaik
- c) **Memperbaiki kinerja pada periode berikutnya**
Kinerja seorang guru akan baik jika seorang guru telah melakukan unsur-unsur pengajaran yang profesional. Unsur-unsur pengajaran tersebut antara lain kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai, dan mengembangkan bahan pembelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Pengukuran kinerja dilakukan sebagai sarana pembelajaran untuk perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Penerapan sistem pengukuran kinerja dalam jangka panjang bertujuan untuk membentuk budaya prestasi. Kinerja saat ini harus lebih baik dari kinerja sebelumnya, dan kinerja yang akan datang harus lebih baik dari pada sekarang.
 - d) **Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.** Pengukuran kinerja bertujuan memberikan dasar sistematis bagi manajer untuk memberikan reward, misalkan kenaikan gaji, tunjangan, dan promosi, atau punishment, misalnya pemutusan kerja, penundaan promosi, dan teguran. Sistem manajemen kinerja modern diperlukan untuk mendukung sistem gaji, berdasarkan kinerja (performance based pay) atau disebut juga pembayaran yang berorientasi hasil.
 - e) **Sebagai alat untuk memotivasi** Pengukuran kinerja bertujuan meningkatkan motivasi pegawai. Dengan adanya pengukuran kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, maka pegawai yang berkinerja tinggi akan memperoleh reward. Reward tersebut memberikan motivasi pegawai untuk berkinerja lebih tinggi dengan harapan kinerja yang tinggi akan memperoleh kompensasi yang tinggi pula.

Berdasarkan keterangan di atas maka yang dimaksud dengan kinerja adalah tampilan pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari aktivitas dan rutinitas kerja yang dilakukan selama pegawai tersebut menjalankan tugasnya.

2.1.2 Sertifikasi dan Profesionalisme

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik (Kunandar, 2008:79)

Sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. (Mulyasa, 2007:33-34).

Pelaksanaan sertifikasi guru ini, merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 merupakan landasan hukum dari pelaksanaan sertifikasi guru yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005. Landasan hukum yang lain yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

Parida Srimaya mengatakan bahwa sertifikasi guru adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikasi profesi guru sebagai tenaga profesional. (Martinis Yamin dan Maisah, 2010:150).

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik dikalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standart kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standart untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Menurut Marselus (2011: 68), sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu (orang, barang, atau

organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tertentu layak atau sesuai dengan kriteria, atau standar tertentu.

Adapun menurut E. Mulyasa (2013: 34), sertifikasi guru diartikan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Masnur Muslich (2007: 2), sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru dan meningkatkan kesejahteraan guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru yang telah lolos uji sertifikasi akan diberikan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok, hal ini sebagai salah satu upaya lain dari pemerintah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan guru di lapangan, selain itu untuk meningkatkan motivasi guru dalam bekerja. Tunjangan ini berlaku bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi kepada guru sebagai bukti bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sehingga layak disebut pendidik profesional.

Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal- hal sebagai berikut :

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan

instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.

- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. (Mulyasa, 2007:35)

Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan. (3) peningkatan profesionalisme guru (Kunandar, 2008:79).

Sedangkan manfaat sertifikasi adalah ;

- 1) Pengawasan Mutu
- 2) Penjaminan Mutu

Berdasarkan keterangan dan penjelasan tentang sertifikasi tersebut maka sertifikasi adalah suatu bentuk kegiatan standarisasi dengan memberikan sertifikat yang didalamnya memuat keterangan bahwa guru tersebut telah memenuhi indikator-indikator seorang guru yang profesional. Sasaran utama program sertifikasi adalah menjadikan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi karena mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan.

2.1.3 Standar Proses Guru Sejarah

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, salah satu standar yang harus

dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 Tahun 2007 yaitu kompetensi standar proses yang harus dimiliki guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dengan tujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Kompetensi Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Kompetensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Kompetensi Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

4. Kompetensi Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pengawasan pembelajaran dalam standar pendidikan terdiri atas kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Berdasarkan keterangan pada penjabaran standar proses tersebut maka dapat kita ketahui bahwa suatu standar proses pendidikan dapat dipenuhi atau dapat dilihat melalui beberapa kompetensi yaitu diantaranya kompetensi perencanaan, kompetensi pelaksanaan, kompetensi penilaian dan kompetensi pengawasan pembelajaran. Dalam penelitian ini bagian dari standar proses yang akan di lihat adalah bagian pemenuhan kompetensi perencanaan pembelajaran yang dilihat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.1.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya disingkat RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

a. Pengertian RPP

Menurut Kunandar (2011: 263), rencana pelaksanaan pembelajaran (yang selanjutnya disingkat RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Menurut Mulyasa (2007: 212) RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP menurut Kunandar (2011: 264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

c. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Menurut Kunandar (2011: 265), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:

- 1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- 2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- 3) menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
- 4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

d. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bab III tentang Perencanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Identitas sekolah.

Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.

- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema.

Identitas mata pelajaran meliputi; program/ program keahlian, mata pelajaran.

- 3) Kelas/ semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

e. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut Nomor 22 tahun 2016 bab III tentang Perencanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman

budaya.

- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

f. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Menurut Kunandar (2011: 271), langkah-langkah menyusun suatu RPP meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Identitas mata pelajaran

Menuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).

- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar isi.

- 3) Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut.

- (1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- (2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- (3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK.
- (4) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual.

(5) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.

4) Materi Pembelajaran

Mencantumkan materi pembelajaran dan melengkapi dengan uraian-uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

5) Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

6) Strategi atau Skenario Pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, dan efektif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu.

7) Sarana dan Sumber Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar.

8) Penilaian dan Tindak Lanjut

Sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, dan penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut.

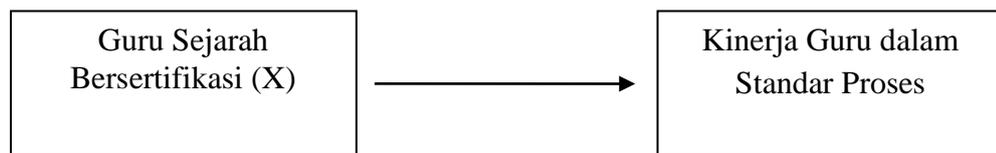
- Untuk mengatur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator
- Menggunakan acuan kriteria
- Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat kita ketahui bahwa perencanaan belajar terimplementasi dalam suatu dokumen yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara sederhana pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang disusun secara lengkap dan sistematis. Rencana Pelaksanaan pembelajaran ini dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

2.2 Kerangka Pikir

Kualitas pendidikan pada suatu sekolah banyak dipengaruhi beberapa faktor, faktor terpenting salah satunya pengajaran pembelajaran dalam kelas. Guru dalam memberikan materi seyogyanya dapat menyampaikan dengan benar. Penyampaian materi yang baik biasanya disertai alat raga atau alat pendukung. Jadi dalam penelitian yang dilakukan di SMA se-

Kecamatan Kemiling terhadap guru sejarah yang mendapat sertifikasi diharapkan telah memenuhi standar proses yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan juga meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dalam penelitian ini memiliki paradigma bahwa akan melihat pada keberadaan dari guru yang telah bersertifikasi yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran dan telah melalui tahap sertifikasi kualifikasi guru sejarah dan kemudian akan melihat pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah tersertifikasi memenuhi kinerja guru dalam standar proses pembelajaran.

Kinerja guru yang akan dilihat dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya memenuhi standar proses pembelajaran sejarah tersebut akan dilihat dari kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran melalui dokumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari penilaian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut maka akan didapatkan informasi berkaitan dengan keberadaan pemenuhan standar proses pembelajaran dan akan melihat kinerja guru sejarah yang telah melakukan tahap sertifikasi.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Menurut Sukamadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak interatif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam Suharsimi Arikunto (2002:108). Menurut Burhan Bungin (2011:141) populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah guru

sejarah yang bersertifikasi di sekolah SMA yang terdapat di seluruh kecamatan Kemiling, yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

No.	Nama Sekolah	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	2	1	3
2.	SMA Persada	1	-	1
3.	SMA Budaya	1	1	2
4.	SMA N 14 Bandar Lampung	-	2	2
	Jumlah	4	6	8

Sumber : Data Lapangan oleh Peneliti Tahun 2017

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2002:109). Karena sedikitnya jumlah anggota populasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total, dimanasesua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Dengan demikian maka jumlah anggota sampelnya sebanyak 8 guru sejarah yang bersertifikasi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No.	Nama Sekolah	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	2	1	3
2.	SMA Persada	1	-	1
3.	SMA Budaya	1	1	2
4.	SMA N 14 Bandar Lampung	-	2	2
	Jumlah	4	6	8

Sumber : Data Lapangan oleh Peneliti Tahun 2017

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014: 63) berpendapat bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (satu variabel) yaitu kinerja guru sejarah bersertifikasi di SMA se- kecamatan Kemiling dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel bersifat spesifik dan teratur. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang di telitinya. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Standar kualifikasi akademik guru minimal D4/S1, serta

telah memiliki pengalaman mengajar minimal selama 6 tahun. Tujuan utama sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidik yang ada di Indonesia.

b. Standar Proses Guru

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Kinerja Guru Sejarah

Kinerja guru didefinisikan sebagai hasil kerja yang tampak secara nyata yang dicapai melalui usaha-usaha yang telah ditetapkan dan dilakukan berdasarkan kompetensi diri seorang guru, dan dilakukan berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan. Kinerja guru di dalam penelitian ini diukur sebagai bentuk dari perwujudan profesionalisme guru terhadap kinerjanya tentang kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi awal terhadap sekolah yang akan diteliti
2. Melakukan pengambilan data sekolah di Dinas Pendidikan Provinsi untuk mengetahui sekolah-sekolah yang terdapat di Kecamatan Kemiling.
3. Menentukan sekolah-sekolah sebagai populasi dan sampel..
4. Mengambil data guru yang mendapat sertifikasi maupun yang tidak pada sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian.
5. Mengamati kinerja guru sejarah yang sesuai dengan standar kinerja guru bersertifikasi.
6. Mengolah dan menganalisis data penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati kinerja guru sejarah bersertifikasi dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran. Observasi diawali dengan mendatangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung untuk mencari dan menentukan sekolah mana saja yang akan diteliti. Kemudian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA se- Kecamatan Kemiling. Selanjutnya observasi dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, SMA Negeri 14 Bandar Lampung, SMA Budaya Bandar Lampung, dan SMA Persada Bandar Lampung.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis terhadap 8 guru sejarah bersertifikasi di SMA se-kecamatan Kemiling. Adapun guru yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

- 1) SMA N 7 Bandar Lampung : Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs. Yansen, dan Ibu Dra. Sri Bahana.
- 2) SMA N 14 Bandar Lampung : Ibu Dra. Zelyani, dan Ibu Herni, S.Pd.
- 3) SMA Budaya Bandar Lampung : Bapak Drs. Joharudin, M.M., dan Ibu Dra. Hj. Kardinawati.
- 4) SMA Persada : Bapak Ramlan, S.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah guru sejarah bersertifikasi, RPP yang dibuat oleh guru sejarah bersertifikasi, dan sejarah atau gambaran umum mengenai sekolah.

4. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan peneliti dengan mencari literatur dan referensi dari buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2004: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penilaian tentang komponen-komponen keterampilan proses. Sebagai kriteria item skor berdasarkan jawaban yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Instrumen Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).					
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)					
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)					
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)					
5.	Kejelasan skenario pembelajara (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)					
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)					
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran					
8.	Kelengkapan instrumen (soal,kunci, dan pedoman penskoran)					

Sumber : Buku Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik oleh Masnur Muslich, Jakarta. Bumi Aksara, 2007.

Kaidah pemberian skor yang ada pada setiap indikator pada instrumen diatas yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4 Indikator pemberian skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor	Deskripsi aspek penilaian
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).	1	Tujuan pembelajaran belum dinyatakan dengan jelas dan belum dirumuskan dengan baik
		2	Tujuan pembelajaran telah dirumuskan namun belum jelas apa yang hendak diinginkan.
		3	Tujuan pembelajaran sudah dirumuskan tetapi belum spesifik dan menimbulkan penafsiran ganda
		4	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas namun belum mengandung perilaku hasil belajar
		5	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1	Materi ajar tidak sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik
		2	Materi ajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik
		3	Materi ajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran namun sesuai dengan karakteristik peserta didik
		4	Materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran namun tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik
		5	Materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran namun dan karakteristik peserta didik
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1	Pengorganissian Materi ajar tidak disampaikan dengan baik baik keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian alokasi waktu)
		2	Pengorganisasian materi ajar disampaikan dengan keruntutan, sistematika dan kesesuaiialan alokasi waktu yang kurang baik

Tabel 4. (Lanjutan)

		3	Pengorganisasian materi ajar telah disampaikan dengan runtut tapi tidak sesuai dengan sistematika materi dan kesesuaian alokasi waktu
		4	Pengorganisasian materi ajar telah disampaikan dengan runtut dan sesuai dengan sistematika materi tapi tidak sesuai dengan alokasi waktu
		5	Pengorganisasian materi ajar telah disampaikan dengan runtut, sesuai dengan sistematika materi dan sesuai dengan alokasi waktu
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1	Sumber media tidak dipilih sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik
		2	Sumber media yang dipilih kurang sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik
		3	Sumber media yang dipilih sesuai dengan tujuan, tetapi tidak sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik
		4	Sumber media yang dipilih sesuai dengan tujuan, dan materi tetapi tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik
		5	Sumber media yang dipilih sesuai dengan tujuan, dan materi dan karakteristik peserta didik
5.	Kejelasan skenario pembelajara (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1	Skenario pembelajaran tidak jelas pelaksanaannya
		2	Skenario pembelajaran disusun dengan tidak memperhatikan langkah-langkah pembelajaran
		3	Skenario pembelajaran disusun dengan tidak spesifik
		4	Skenario pembelajaran dirumuskan secara jelas tetapi masih belum runtut langkah-langkahnya
		5	Skenario pembelajaran dirumuskan secara jelas dan runtut sistematika langkah-langkahnya
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1	Skenario pembelajaran tidak dirinci dengan baik (strategi/metode dan alokasi waktu tidak tergambar pada setiap tahap)

Tabel4. (Lanjutan)

		2	Skenario pembelajaran dirinci dengan kurang baik (strategi/metode dan alokasi waktu tergambar dengan tidak jelas pada setiap tahap)
		3	Skenario pembelajaran dirinci dengan tidak lengkap (strategi/metode dan alokasi waktu tergambar secara umum pada setiap tahap)
		4	Skenario pembelajaran dirinci dengan baik namun kurang spesifik manajerialnya (strategi/metode sudah tergambar tetapi alokasi waktu kurang diperhatikan)
		5	Skenario pembelajaran dirinci dengan baik (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	Teknik pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Teknik pembelajaran yang digunakan belum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Teknik pembelajaran bersifat umum dan sedikit merepresentasikan tujuan pembelajaran
		4	Teknik pembelajaran yang digunakan dilaksanakan dengan baik namun sedikit masih ada yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
			Teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan baik
8.	Kelengkapan instrumen (soal,kunci, dan pedoman penskoran)	1	Instrumen tidak lengkap (tidak ada soal, kunci maupun pedoman penskoran)
		2	Instrumen kurang baik (soal, kunci dan pedoman penskoran tidak tergambar dengan baik)
		3	Instrumen terdiri atas soal tanpa ada kunci dan pedoman penskoran
		4	Instrumen terdiri atas soal, kunci tanpa ada pedoman penskoran
		5	Instrumen lengkap (ada soal, kunci maupun pedoman penskoran)

Sumber : Buku Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik oleh Masnur Muslich, Jakarta. Bumi Aksara, 2007.

Skor yang diperoleh melalui penilaian dan pengamatan instrumen diatas selanjutnya di konversikan ke dalam nilai dengan cara membandingkan skor total dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Setelah diketahui nilai dari komponen keterampilan proses maka selanjutnya melakukan pembagian klasifikasi penilaian dimana pengklasifikasian ini dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor untuk mengkategorikan penilaian yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total nilai tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

b = total nilai terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

u = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3

(Sugiyono, 2004:60)

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model *Struges*, maka diperoleh interval kelas untuk penilaian ketrampilan proses guru sebagai berikut:

$$K = \frac{100 - 20}{3} = 26,7$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 26,7

Maka klasifikasi penilaian ketrampilan proses guru digolongkan menjadi:

- a) Baik apabila memiliki nilai ≥ 73 .
- b) Sedang apabila memiliki skor 47 – 72.
- c) buruk apabila memiliki skor ≤ 46 .

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan, analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Sedangkan menurut (Misbahudin dan Iqbal hasan 2013: 32) kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel Lebih lanjut Sugiyono (2013: 335) menjelaskan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan rumus persentase, Adapun rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase kinerja guru dalam membuat RPP

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Sempel

(Anas Sujiono, 2004:43)

Rumus persentase tersebut akan didapatkan sebagai kesimpulan dengan melihat pada jumlah persentase terbesar dari keseluruhan penilaian yang telah dilakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA se-Kecamatan Kemiling termasuk dalam kategori “Baik” dengan rata-rata nilai kedelapan guru pada kualifikasi kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 81 dengan kelengkapan instrumen pembelajaran yang cukup lengkap dan dapat dikatakan baik. Akan tetapi masih ada beberapa bagian dari RPP yang dibuat guru menunjukkan karakteristik yang belum baik, yaitu pada kejelasan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang masih mengandung penafsiran ganda dan pemilihan materi ajar yang kurang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.

Adanya hasil penilaian akan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan karakteristik yang baik tersebut tidak terlepas dari peran guru yang bersertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi telah dapat memiliki kemampuan yang cukup dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Studi (RPP). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sertifikasi akan profesi guru tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebagai seorang guru yang *notabane* nya adalah seorang tenaga pendidik, harus mampu meningkatkan kinerjanya dan kedisiplinannya dalam penyusunan RPP, karena RPP adalah sebagai cerminan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas.
2. Kepala sekolah yang merupakan pimpinan di sekolah, harus terus meningkatkan kinerja guru-guru disetiap sekolah sebagai tenaga pendidik yang professional dalam pembuatan RPP, dapat berupa mengadakan *workshop internal* ataupun mengikuti guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar.
3. Seluruh *stake holder* pendidikan yang terlibat, seperti Dinas Pendidikan Provinsi/Kota/Kabupaten, maupun Perguruan Tinggi yang mencetak guru-guru baru dapat melakukan pelatihan-pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2016. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 14 tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta. Basrah, Hendriyadi. 2014. *Metode Pengumpulan Data* diakses dari <http://teorionline.wordpress.com> pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 14.35 WIB.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Burhanuddin, Afid. 2013. *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* diakses dari <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian> pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 15.03 WIB.
- E, Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Eimubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai “Mengumpulkan yang Terserak Menyambungkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai”*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, Wahyuni. 2012. *“Panduan Pengajaran Inovasi Pendidikan”* Depdiknas: Jakarta.
- Indrafacruedi. 2000. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum: 37-42. Depdiknas.
- Mahmudah, Triastuti. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar P. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP. Press.
- Mujahidin dan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabetha.
- Muslich, Masnur 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandji, Anoraga. 2006. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 “*Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*”

- Prasetyo, Bambang dan Luna Miftahun Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Hal. 60: PT Remaja Rosdakarya
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarwan Danim. 2002. *“Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku”*. Jakarta: Grafindo
- Sudijono, Anas. 2004. *“Pengantar Statistik Pendidikan”* Jakarta: Grafindo
- Suprpto. Ch. 1999. *“Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmi Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih Sumadinata, Nana. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Remaja Bandung:Rosda Karya
- Yanze, B. 2008. *Perangkat Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta. Hal 5
- Widayoko, S. E. P. 2005. *Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo*. (Online) Terhubung:<http://www.umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/kompetensi-menajar-guru-ips-sma-kabupatenpurworejo.pdf> diakses tanggal 18 Maret 2018, 16.48 wib. Hal. 12